

**MENUMBUHKAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI MELALUI PROGRAM  
ONE PESANTREN ONE PRODUCT (OPOP) DI PONDOK PESANTREN  
RIYADLUL 'ULUM WADDA'WAH KOTA TASIKMALAYA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Budiman Yunus**

**NIM. 20102030038**

**Pembimbing:**

**Beti Nur Hayati., M.A**

**NIP: 19931012 201903 2 011**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-141/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : **MENUMBUHKAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI MELALUI PROGRAM *ONE PESANTREN ONE PRODUK* (OPOP) DI PONDOK PESANTREN RIYADLULULUM WADDA'WAH KOTA TASIKMALAYA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **BUDIMAN YUNUS**  
Nomor Induk Mahasiswa : **20102030038**  
Telah diujikan pada : **Rabu, 10 Januari 2024**  
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

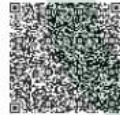
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED

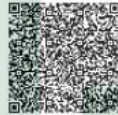
Valid ID: 65a006c5da05



Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

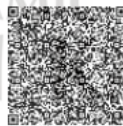
Valid ID: 65a81d1812e71



Penguji II

Siti Aminah, S.Sos.L, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 65a6de37e433f



Yogyakarta, 10 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65b065e0f0ab

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Budiman Yunus

NIM : 20102030038

Judul Skripsi : Menumbuhkan Kewirausahaan Santri Melalui Program One Pesantren One  
Pesantren One Product (OPOP) Di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum  
Wadda'wah Kota Tasikmalaya

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Januari 2024

Pembimbing

Betty Nur Hayati, M.A  
NIP: 19931012 202903 2 011

Mengetahui:  
Kettia Prodi

Siti Amnah, S.Sos., M.Si  
NIP: 19830811 201101 2 010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budiman Yunus  
NIM : 20102030038  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Menumbuhkan Kewirausahaan Santri Melalui Program *One Pesantren One Product* (OPOP) Di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku

Yogyakarta, 4 Januari 2024

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDIGRAHA  
YOGYAKARTA



Budiman Yuntis  
20102030038

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk

kedua orang tua yaitu bapak Aam dan ibu Rohmah

Bapak dan Ibu tersayang, yang selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang senantiasa mensupport anaknya untuk mencapai cita-cita.

Terima kasih Mah, Pak, yang telah memberikan modal dan kesempatan untuk merasakan bangku kuliah. Dengan ini aku buktikan anak tukang cuanki juga bisa jadi sarjana dari PTKIN terbaik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bisa menebar  
manfaat bagi manusia yang lain

(HR. Ahmad)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya dengan segala kuasa-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis skripsi dengan judul “Menumbuhkan Kewirausahaan Santri Melalui Program One Pesantren One Product (OPOP) Di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya”, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam terhaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat beliau yang selalu taat kepada-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak hanya terlepas dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.

3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, sekaligus Dosen Pendamping Akademik selalu memberikan arahan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
4. Ibu Beti Nur Hayati, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sejak penulisan proposal sampai dengan skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan ilmunya dan pengalamannya yang luar biasa.
6. Ustadz Budi Syihabudin, selaku Direktur Ekonomi Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya yang sudah memberikan izin penelitian.
7. Ustadzah Aam Amanah selaku Manajer unit usaha Laatunsa Bakery Ekonomi Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya beserta Staf Santri Rena Kandini, Indi Kamelia, Silmi Quratul Aini, Reina Sabilatunnja yang sudah berkenan diwawancarai dan memberikan data yang diperlukan.
8. Nazla Rahmatul Ulya, S.Hum selaku alumni santri yang sudah berkenan diwawancarai dan membantu dalam penelitian
9. Kedua orangtua, Bapak Aam dan Ibu Rohmah, yang selalu memberikan do’a dan dukungan penuh baik berupa materi maupun non materi, kasih sayang serta selalu memotivasi penulis untuk menjadi lebih baik dalam hal apapun.
10. Bapak Adhi Irawan Sastramiharja, S.Pd dan Ustadz Gufron Sugilar S.Pd.I, yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan sejak awal menentukan kampus sampai dengan saat ini.



11. Keluarga besar yang selalu menmberikan doa' dan dukungan
12. Teman-teman program studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020 yang memberikan pengalaman berkesan dalam proses pembelajaran hidup selama di bangku perkuliahan.
13. Temen-Temen KKN Sukaratu Cahya, Arya, Hikam, Fathur, Nabila, Afri, Aida, Resi, Putri, yang sudah memberikan pengalaman berkesan selama 40 hari di tempat KKN
14. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan pengalaman dan kesan dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang sudah mendukung penulis, semoga menjadi amal jariyah dan dimudahkan dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kedepannya. Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis, pembaca dan almamater tercinta.

Yogyakarta, 2 Januari 2024



Budiman Yunus

20102030038

## ABSTRAK

Pengangguran terdidik di Indonesia saat ini menjadi perhatian serius karena adanya kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja. Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam menekan angka pengangguran. Salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan yang dilakukan di berbagai lembaga pendidikan. Seperti halnya di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya yang sudah lama mengenalkan kewirausahaan kepada santrinya dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan mulai dari pemetaan potensi dan kebutuhan, pelaksanaan, sampai pada pengembangan unit usaha. Upaya ini juga didukung oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui program OPOP berupa pendampingan, pelatihan, dan pendanaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah dalam menumbuhkan kewirausahaan pada santri. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori proses kewirausahaan Bygrave, enabling, dan teori taxonomi bloom. Pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan analisis data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan tujuh proses yang dilalui dalam upaya menumbuhkan kewirausahaan santri melalui program OPOP yaitu pemetaan potensi dan kebutuhan, pendampingan persiapan usaha, pelatihan, permodalan, pelaksanaan usaha, inovasi, dan pengembangan usaha. Hasil yang didapat oleh para santri dan alumni dari program OPOP ini diantaranya memiliki pengetahuan mulai dari aspek pemetaan potensi, persiapan usaha, pelaksanaan usaha, (kognitif). Kemudian para santri juga memiliki sikap menghargai waktu dan kerjasama (afektif) serta santri memiliki keterampilan mulai dari pemilihan bahan baku, produksi, sampai pada aspek penjualan produk (psikomotorik). Program pemberdayaan ini dinilai berhasil karena sudah banyak alumni yang mengaplikasikan kemampuan wirausaha setelah lulus diantaran

***Kata kunci: kewirausahaan santri, pesantren, OPOP***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

Educated unemployment in Indonesia is currently a serious concern because of the gap between job seekers and job opportunities. There are many ways used by the government to reduce the unemployment rate. One of them is through entrepreneurship education carried out in various educational institutions. As is the case at the Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Islamic Boarding School, Tasikmalaya City, which has long introduced entrepreneurship to its students by providing opportunities for them to participate in entrepreneurial activities starting from mapping potential and needs, implementation, to developing business units. This effort is also supported by the West Java Provincial government through the OPOP program in the form of mentoring, training and funding. The aim of this research is to describe the efforts made by the Riyadlul Ulum Wadda'wah Islamic boarding school to foster entrepreneurship in students. This type of research is descriptive qualitative. The theories used in this research are Bygrave's entrepreneurial process theory, enabling, and Bloom's taxonomy theory. Collecting data by conducting observations, interviews, and documentation and data analysis through triangulation. The research results show seven processes that are followed in an effort to foster student entrepreneurship through the OPOP program, namely mapping potential and needs, assistance with business preparation, training, capital, business implementation, innovation and business development. The results obtained by students and alumni from the OPOP program include having knowledge starting from aspects of potential mapping, business preparation, business implementation (cognitive). Then the students also have an attitude of respecting time and cooperation (affective) and students have skills ranging from selecting raw materials, production, to aspects of product sales (psychomotor). This empowerment program is considered successful because many alumni have applied their entrepreneurial skills after graduating.

**Keywords:** *student entrepreneurship, Islamic boarding school, OPOP*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Tinjauan Pustaka .....	11
G. Kerangka Teori .....	20
H. Metode Penelitian.....	33
I. Sistematika Pembahasan .....	42
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN</b>	
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah .....	44
B. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah .....	44
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren .....	49
D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah.....	50
E. Pengasuhan dan Kegiatan Santri.....	52
F. Unit Usaha Pondok Pesantren.....	55

G. Program <i>One Pesantren One Product</i> (OPOP) di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah .....	69
---	----

### **BAB III PEMBAHASAN**

A. Proses Menumbuhkan Kewirausahaan Santri Melalui Program <i>One Pesantren One Product</i> (OPOP) Di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah .....	<b>74</b>
1. Pemetaan Potensi dan Kebutuhan Santri .....	76
2. Pendampingan Persiapan Usaha .....	80
3. Pelatihan Usaha .....	83
4. Pendanaan Usaha .....	88
5. Implementasi Usaha .....	92
6. Inovasi Usaha .....	97
7. Pengembangan Usaha .....	101
B. Hasil Program <i>One Pesantren One Product</i> (OPOP) Bagi Santri dan Alumni Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah .....	105
1. Hasil Pemetaan Potensi dan Kebutuhan .....	105
2. Hasil Pendampingan Persiapan Usaha .....	106
3. Hasil Pelatihan Usaha .....	107
4. Hasil Pendanaan Usaha .....	109
5. Hasil Pelaksanaan Usaha .....	110
6. Hasil Inovasi Usaha .....	112
7. Hasil Pengembangan Usaha .....	114
C. Analisis Upaya Menumbuhkan Kewirausahaan Santri Melalui Program <i>One Pesantren One Product</i> (OPOP) Di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah	117

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	126
<b>LAMPIRAN</b> .....	131
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	140

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah.....	50
Tabel 2	Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah.....	56



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sebaran Pesantren Penerima OPOP Jawa Barat .....	8
Gambar 2 Koperasi Santri .....	56
Gambar 3 Walapa .....	57
Gambar 4 Warung Telepon .....	58
Gambar 5 Mini Market Minna Laka .....	59
Gambar 6 Klinik dan Apotek Ruwada Medika .....	60
Gambar 7 Dapur Umum dan Dapur Keluarga.....	61
Gambar 8 Waserda (Condong Mart) .....	62
Gambar 9 ATK Laatunsa dan Fotocopy Ruwada.....	63
Gambar 10 Tailor dan Fashion .....	63
Gambar 11 Latunsa Bakery .....	64
Gambar 12 Laundry .....	65
Gambar 13 Toko Buku Latunsa.....	66
Gambar 14 Pertashop.....	66
Gambar 15 Shelter Minyak Goreng.....	67
Gambar 16 Pangkalan LPG.....	68
Gambar 17 Minimarket Latunsa Mart .....	68
Gambar 18 Condong Distribution Center .....	69
Gambar 19 Pendampingan dan Monitoring Usaha.....	82
Gambar 20 Delegasi Laatunsa Bakery Mengikuti Pelatihan OPOP.....	86
Gambar 21 Santri OSPC Mengikuti Pelatihan Pembuatan Bakery .....	87
Gambar 22 Delegasi Laatunsa Bakery Menerima Bantuan Pendanaan.....	90
Gambar 23 Alat Produksi Baru Laatunsa Bakery .....	91
Gambar 24 Kegiatan Kewirausahaan Santri .....	93
Gambar 25 Inovasi Produk dan Layanan Laatunsa Bakery .....	98
Gambar 26 Monitoring dan Evaluasi Mingguan .....	103
Gambar 27 Santri Pengabdian Sedang Berinovasi .....	113
Gambar 28 Usaha Historical Bakery Milik Alumni .....	115



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul “**Menumbuhkan Kewirausahaan Santri Melalui Program One Pesantren One Product (OPOP) Di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya**”. Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul ini, maka peneliti memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Menumbuhkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah kalimat yang berasal dari kata tumbuh dan biasa menjelaskan sebuah upaya yang dilakukan atau stimulan terhadap suatu hal sehingga terciptanya sesuatu yang baru.<sup>1</sup>
2. Kewirausahaan santri menurut Chusnul Khatimah adalah upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren kepada para santrinya dilatih untuk mengelola lembaga ekonomi yang ada di pondok pesantren di bawah pantauan dan bimbingan dari kyai dan pengurus pondok pesantren dengan maksud dan tujuan untuk memberi pengajaran tentang kemandirian, nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan etos kerja, serta penanaman jiwa

---

1. KBBI Online “Arti Kata Tumbuh” <https://kbbi.web.id/tumbuh>., diakses pada tanggal 20 November 2023

kewirausahaan yang diharapkan dapat mencetak santri yang kreatif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi.<sup>2</sup>

3. One Pesantren One Product adalah sebuah program yang dirilis oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Pergub No 24 Tahun 2019 dengan maksud dan tujuan untuk mewujudkan suatu produk unggulan dari setiap pesantren dan memiliki nilai ekonomis sehingga dapat mewujudkan kemandirian ekonomi bagi pesantren-pesantren di Jawa Barat.
4. Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah adalah sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang terletak di Kampung Condong RT 011 RW 004 Kelurahan Setianegara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Pesantren ini mengikuti program OPOP pada tahun 2019 dan menjadi juara 1 bidang olahan makanan dan minuman tingkat provinsi Jawa Barat serta sejak tahun 2021 menjadi role model atau pesantren percontohan bagi setiap pesantren peserta OPOP.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Menumbuhkan kewirausahaan santri Melalui Program *One Pesantren One Product* Di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah” adalah berbagai upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada para santri terutama pada unit usaha Laatunsa Bakery yang pernah menjadi juara OPOP tahun 2019 tingkat Provinsi Jawa Barat.

---

<sup>2</sup> Chusnul Chatimah, “ Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan” *Jurnal Inferensi* Vol 6 No 2 (2018) hlm114-136

Menumbuhkan kewirausahaan ini bertujuan untuk menanamkan karakter entrepreneurship kepada para santrinya sehingga harapan nya ketika mereka keluar dari pondok pesantren mereka dapat mengembangkan skill dan kemampuan kewirausahaan yang pernah diajarkan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pengangguran merupakan masalah utama di setiap negara, tidak terkecuali Indonesia. Masalah ini disebabkan oleh pembangunan yang tidak mampu menyerap potensi masyarakat, termasuk juga tenaga kerja sebagai kontributor pertumbuhan perekonomian bangsa. Sementara laju pertumbuhan penduduk yang produktif berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan kerja yang ada. Jadi, yang terjadi adalah tingginya pengangguran.<sup>3</sup> Angka pengangguran yang tinggi ini adalah dampak dari ketidakseimbangan antara jumlah pencari lapangan kerja dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia.<sup>4</sup> Situasi ini diakibatkan oleh pola pikir sebagian masyarakat Indonesia yang masih berorientasi pada cita-cita untuk menjadi pegawai negeri atau karyawan setelah selesai pendidikan<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Khodijah Ishak, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya Terhadap Indek Pembangunan Di Indonesia", *Jurnal Iqtisaduna*, vol. 7: 1, (2018) hlm, 22-38.

<sup>4</sup> Adriyanto, Didi Prasetyo, dan Rosmiyati Khodijah. "Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* vol. 11.2 (2020) hlm, 66-82

<sup>5</sup> Amalia Faramadina, Dinda, dan Nurman Setiawan Fadjar. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi Jawa Timur." *Jurnal Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking* vol. 1: 4 (2022) hlm, 557-570.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2023 jumlah pengangguran di Indonesia tercatat sebanyak 7,99 juta orang atau 5,45 persen dari jumlah keseluruhan angkatan kerja produktif dengan rentang umur 18-35 tahun<sup>6</sup>. Lebih mengkhawatirkan lagi, tingkat pengangguran tersebut didominasi oleh pengangguran terdidik yaitu mereka lulusan sarjana dan diploma dengan kisaran 655 ribu jiwa.<sup>7</sup> Banyaknya pengangguran hampir merata di seluruh daerah, salah satunya di kota Tasikmalaya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Tasikmalaya, jumlah pengangguran pada bulan November 2022 sebanyak 6,62 persen dari jumlah angkatan kerja.<sup>8</sup> Ada banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam menekan angka pengangguran salah satunya adalah melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi generasi muda sekaligus kaum terdidik yang akan memicu mereka untuk mengembangka kreativitasnya dalam berbisnis dan tidak bergantung pada lowongan kerja yang semakin hari semakin sulit bahkan harapannya melalui wirausaha tersebut anak muda mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), “Februari 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,45 Persen” *Situs Resmi BPS* , <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2021/februari-2023---tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>, diakses tanggal 30 September 2023.

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2021-2023” *Situs Resmi BPS* , <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>, diakses tanggal 30 September 2023.

<sup>8</sup> BPS Kota Tasikmalaya, “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Tasikmalaya Tahun 2022 Sebesar 6,62 Persen.” *Situs Resmi BPS Kota Tasikmalaya*, <https://tasikmalayakota.bps.go.id/pressrelease/2022/11/22/2835/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--kota-tasikmalaya-tahun-2022-sebesar-6-62-persen.html>, diakses tanggal 30 September 2023.

Menurut Purnomo kewirausahaan atau *entrepreneurship*, adalah tindakan yang dinamis, inovatif, dan berani mengambil risiko. Namun, berdasarkan definisi wirausaha, yang berarti seseorang yang memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu, anak-anak muda saat ini pasti ingin berwirausaha karena mereka memiliki hasrat untuk menjadi pahlawan untuk membangun dan mensejahterakan orang lain.<sup>9</sup> Pelaku wirausaha atau yang lebih dikenal dengan istilah *entrepreneur* adalah mereka yang dapat mengubah peluang menjadi ide bisnis yang layak sehingga menjadi nilai tambah. *Entrepreneur* juga memainkan peran penting dalam perekonomian, khususnya dengan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang akan berdampak pada peningkatan penerimaan negara. Oleh karena itu, generasi muda khususnya pelajar sangat membutuhkannya didorong untuk menjadi *entrepreneur*.

Penumbuhan semangat kewirausahaan bagi anak muda dapat dilakukan di berbagai tempat pendidikan salah satunya adalah pesantren.<sup>10</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Dalam sejarahnya pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam perjuangan bangsa. Kiprah pesantren tidak hanya sebatas sebagai lembaga pendidikan, namun juga

---

<sup>9</sup> Purnomo dkk, "Dasar-Dasar Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi Dan Dunia Bisnis" hlm, 7.

<sup>10</sup> Muhammad Syaid Rifa'I dan Milah Karmilah, "Memupuk Motivasi Kewirausahaan bagi Santri di Pondok Pesantren At-Tawasul Desa Mulyasari Cianjur Jawa Barat" *Jurnal Asabiyah*, vol. 1: 1 (2023) hlm, 46-53

merupakan lembaga perjuangan, lembaga sosial, ekonomi, lembaga spiritual keagamaan dan dakwah.<sup>11</sup> Fungsi pesantren tidak hanya sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*), tetapi juga diharapkan menjadi lembaga yang dapat melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*)<sup>12</sup>.

Mengutip penelitian Arwin (2023) bahwasanya di era seperti saat ini santri dituntut untuk memiliki keahlian yang dapat dikembangkan setelah selesai studi di Pondok Pesantren. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak menjadi pengangguran dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Tuntutan seperti ini juga disikapi oleh pihak pondok pesantren dimana pesantren sudah mulai mengenalkan kewirausahaan (*edupreneurship*) supaya menghasilkan *santripreneur* yang berdaya saing dan mandiri. Caranya melalui pembinaan kewirausahaan yang dijadikan sebagai ekstrakurikuler dan program pengembangan diri para santri dan diintegrasikan dalam bahan ajar pesantren.<sup>13</sup>

Berdasarkan data Kementerian Agama pada tahun 2022, Jawa Barat memiliki 9310 pondok pesantren sebagai provinsi dengan jumlah pesantren

---

<sup>11</sup> Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 6: 1 (2015), hlm. 37–56.

<sup>12</sup> Moh. Nadir, "Gerakan Ekonomi Pesantren (Studi Atas Pesantren Sidogiri Pasuruan)," *Jurnal IQTISAD* Vol. 4: 2 (2017), hlm.73-108.

<sup>13</sup> Vebri Sugiharto dkk, "Optimalisasi Edupreneurship Di Pondok Pesantren Untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing Dan Mandiri Di Era Milenial," *Jurnal Fitrah* Vol 4: 1 (2023): hlm, 123–137.

terbanyak di Indonesia<sup>14</sup>. Hal ini kemudian menuntut pemerintah Provinsi untuk membuat sebuah inovasi dalam rangka memberdayakan pesantren terkhusus para santri dalam bidang ekonomi. Melalui Pergub No 24 Tahun 2019 pemerintah Provinsi Jawa Barat resmi merilis program yang bertajuk *One Pesantren One Product* (OPOP). Program ini dilatarbelakangi oleh maraknya pondok pesantren yang belum mandiri secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun sarana dan prasarana di sekitar pondok pesantren. Oleh karena itu Pemerintah provinsi Jawa Barat meluncurkan program OPOP untuk membangun kemandirian ekonomi pesantren sehingga menghasilkan satu produk unggulan yang memiliki nilai ekonomis. Tidak hanya itu, program OPOP juga memberikan pelatihan wirausaha kepada para santri supaya mereka bisa melek dunia usaha dan nantinya dapat membuat usaha sendiri.

Dalam rentang waktu 2019-2023 program *One Pesantren One Product* (OPOP) sudah diberikan kepada 5018 pesantren di 27 kota dan kabupaten Provinsi Jawa Barat dengan 9 jenis usaha diantaranya retail, pertanian,

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama, "Jumlah Pondok Pesantren, Guru, Dan Santri Menurut Provinsi," Satu Data Kementerian Agama" Situs Resmi Kementerian Agama, <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-pondok-pesantren,-guru,-dan-santri-menurut-provinsi>. diakses tanggal 26 September 2023.





para santri untuk belajar mengenai dunia usaha. Dalam pelaksanaannya para santri diajari mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan sampai pada penjualan. Sampai dengan saat ini santri yang bertugas di Laatunsa Bakery berjumlah 15 santri dengan rincian 6 santri OSPC dan 9 santri pengabdian.. Pada awal kemunculannya, bisnis ini berfokus pada penjualan produk bakery seperti kue, roti serta pastry dan hanya dilakukan di dalam pondok pesantren dengan target konsumen yaitu santriwan dan santriwati. Namun, seiring berjalannya waktu, produk Laatunsa Bakery sudah mulai dilirik oleh beberapa pihak sehingga penjualan pun dilakukan di luar wilayah pondok pesantren. Nazla Rahmatul Ulya sebagai salah satu alumni Pesantren yang dulunya bertugas di Laatunsa Bakery sudah mampu mengembangkan kemampuannya dan mendirikan usaha sendiri yaitu usaha bakery dengan brand Historical Bakery.

Pada tahun 2019, unit usaha Laatunsa Bakery menjadi juara 1 dalam kegiatan expo produk *One Pesantren One Product* (OPOP) dalam bidang makanan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat sehingga mendapatkan hadiah berupa bantuan modal pengembangan usaha sebesar Rp 400.000.00.<sup>16</sup> Oleh karena itu, sejak tahun

---

<sup>16</sup> Condong Online, "Pemenang 10 Besar OPOP JABAR 2019, Pesantren Condong Raih Rp.400.000.000" Situs Resmi Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah, <https://www.condong-online.com/news-and-event/news/pemenang-10-besar-opop-jabar-2019-pesantren-condong-raih-rp400000000/>, diakses tanggal 30 September 2023.

2021 Pesantren Riyadhul Ulum Wadda'wah menjadi pesantren percontohan bagi pesantren peserta OPOP.

Dari uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih mendalam dan melakukan penelitian dengan Judul **“Menumbuhkan Kewirausahaan Santri Melalui Program *One Pesantren One Product* (OPOP) di Pondok Pesantren Riyadhul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya”**

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses menumbuhkan kewirausahaan santri melalui *One Pesantren One Product* (OPOP) di pesantren Riyadhul Ulum Wadda'wah?
2. Bagaimana hasil dari program *One Pesantren One Product* (OPOP) di pesantren Riyadhul Ulum Wadda'wah bagi santri dan alumni?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan kewirausahaan para santri di pesantren Riyadhul Ulum Wadda'wah kota Tasikmalaya serta bagaimana hasil program *One Pesantren One Product* yang didapatkan oleh para santri dan alumni yang ikut berpartisipasi pada kegiatan kewirausahaan tersebut.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Memperluas referensi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren sebagai upaya awal dalam mencetak dan membina kader santri yang memiliki jiwa *entrepreneurs* sehingga nantinya bisa membuka lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya dan dapat ikut andil dalam mengurangi pengangguran.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang proses berdirinya kewirausahaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Bagi Pondok Pesantren

Dapat menjadi suatu rujukan dalam membuat program pemberdayaan santri khususnya dibidang pendidikan kewirausahaan sehingga para santri akan lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan pasca studi dengan mendirikan usaha serta tidak bingung dengan minimnya lapangan pekerjaan.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai pondok pesantren sudah banyak diteliti oleh berbagai pihak. Biasanya para peneliti lebih cenderung kepada bagaimana

pesantren melakukan pendidikan keagamaannya. Di era sekarang ini pesantren sudah mulai menambah kurikulum pendidikan dengan menambahkan pendidikan kewirausahaan bagi para santrinya. Hal ini dibuktikan dengan sudah mulai banyaknya para peneliti terdahulu yang meneliti kewirausahaan yang dilakukan oleh berbagai pesantren di Indonesia diantaranya:

1. Penelitian Arwin, Vebri Sugiharto, dan Ardina Khoirun Nisa (2023) dengan judul: “Optimalisasi *Edupreneurship* Di Pondok Pesantren Untuk Membentuk *Santripreneur* Berdaya Saing dan Mandiri Di Era Milenial”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pondok pesantren dapat mengoptimalkan edupreneurship untuk menghasilkan bisnis santri yang berdaya saing dan mandiri. Studi ini dilakukan di salah satu pondok pesantren di kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kepala pondok pesantren, guru ekstrakurikuler, dan santri adalah sumber data penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, observasi dan wawancara digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi dilakukan dengan beberapa cara berupa edupreneurship dimasukkan ke dalam mata pelajaran, dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, program pengembangan diri, dimasukkan ke dalam bahan ajar, dimasukkan

ke dalam kultur pesantren, dan diintegrasikan melalui muatan lokal.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arvin dkk, memiliki persamaan dengan topik yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas terkait kewirausahaan santri di pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dimana penelitian terdahulu dilakukan di Kota Padang Sidempuan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya.

2. Penelitian Evi Khadijah Lutfi Fuadah (2022) dengan judul: “Model Pemberdayaan Social Entrepreneurship Berbasis Nilai Islam Pada Pesantren Al-Muhajir, Purwakarta, Jawa Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan implementasi konsep pemberdayaan sosial *entrepreneurship* berbasis nilai islam di pesantren, kendala yang dihadapi dan strategi yang dilakukan serta menemukan model pemberdayaan *social entrepreneurship* berbasis islam dan dampaknya terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data diperoleh

---

<sup>17</sup> Sugiharto et al., “Optimalisasi Edupreneurship Di Pondok Pesantren Untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing Dan Mandiri Di Era Milenial.” Jurnal: *Islamic Education*, Vol. 4: 2 (2023), hlm 123-127

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai pesantren, modal sosial, kewirausahaan sosial, dan pemberdayaan ekonomi. Hasil penelitiannya adalah konsep *social entrepreneurship* sudah dapat diaplikasikan di pesantren Al-Muhajir meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala internal maupun eksternal. Adapun strategi yang digunakan meliputi pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan ekonomi.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah Lutfi Fuadah memiliki persamaan dengan topik yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas terkait kewirausahaan santri di pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan teori modal sosial dan kewirausahaan sosial sedangkan teori yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teori proses kewirausahaan Bygrave, konsep enabling, dan teori Taksonomi Bloom.

3. Penelitian Mahfudz (2021) dengan judul: Program *One Pesantren One Product* Dalam Perspektif Kewirausahaan Sosial". Penelitian

---

<sup>18</sup> Evi Khadijah Luthfi Fuadah, "Model Pemberdayaan Social Entrepreneurship Berbasis Nilai Islam Pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat," Disertasi *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2022) hlm, 2.

ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data berupa kajian literatur dengan teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitiannya adalah program OPOP bisa dikategorikan sebagai *sosial entrepreneurship* didasarkan pada 4 konsep, yaitu nilai sosial, inovasi, dan keterlibatan masyarakat sipil dan kegiatan ekonomi sehingga pelaksanaannya sejalan dengan kearifan lokal pesantren itu sendiri<sup>19</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahfuz, memiliki persamaan dengan topik yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai program *One Pesantren One Product*. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang dilakukan dimana penelitian terdahulu pengumpulan data menggunakan kajian literatur sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Penelitian M. Mun'im, Pardiman, Supriyanto (2021) dengan judul: "Strategi Membangun Kewirausahaan Santri Menggunakan Model Pendidikan Taxonomi Bloom". Penelitian ini dilaksanakan di

---

<sup>19</sup> Mahfud, "Program One Pesantren - One Product in the Perspective of Social Entrepreneurship," Jurnal *BIRCI* Vol, 4: 1 (2021) hlm 1207–1212.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus serta Pesantren Raudlatun Nasyiin Rembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana metode pendidikan diberikan kepada Santri dan bagaimana hal itu berdampak pada mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data dianalisis menggunakan metode triangulasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pendekatan untuk membangun kewirausahaan santri dapat dimulai dengan memberikan pendidikan kewirausahaan secara kognitif, di mana santri memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu kewirausahaan. Selanjutnya, pendidikan kewirausahaan dapat diberikan secara afektif, di mana santri menerima pelatihan, insentif, dan nilai-nilai kewirausahaan. Selain itu, santri diberikan pendidikan psikomotorik untuk meningkatkan mental dan keterampilan mereka melalui praktik langsung.<sup>20</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M Mun'im dkk, memiliki persamaan dengan topik yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas terkait kewirausahaan santri di pondok pesantren dan

---

<sup>20</sup> Muhammad Mun'im, Pardiman Pardiman, dan Supriyanto Supriyanto, "Strategi Membangun Kewirausahaan Santri Menggunakan Model Pendidikan Taxonomi Bloom," *Jurnal BISNIS*, Vol, 9: 1 (2021): hlm, 107-126.



teori taxonomi bloom. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dimana penelitian terdahulu dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dan Pesantren Raudlatun Nasyiin Rembang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya.

5. Penelitian Muhardi (2021) dengan judul: "Membangun Kewirausahaan Pesantren Melalui Inisiatif Internal dan Pengembangan Eksternal". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran inisiatif dari pimpinan dan pengembangan eksternal dari pemerintah dalam membangun kewirausahaan di pesantren. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengambil sampel 5 pesantren yang ada di Kabupaten Garut. Data yang diperlukan didapat melalui FGD bersama para stakeholders yang terlibat, yaitu pimpinan pesantren dan para santrinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pesantren dalam membangun kewirausahaan ditentukan secara dominan oleh inisiatif dan kreativitas dari internalnya, yaitu dari wirausahawan pemilik/ pengelola/ pengurus pesantren itu sendiri yang didukung oleh para santri-nya. Pesantren-pesantren lain yang berhasil membangun kemandirian ekonominya ada juga yang berasal dari dorongan pengembangan eksternal, yaitu dorongan dari pemerintah melalui program kewirausahaan yaitu

*One Pesantren One Product*, yang ternyata memberikan motivasi kepada pesantren-pesantren untuk merealisasikan program tersebut<sup>21</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhardi, memiliki persamaan dengan topik yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas terkait kewirausahaan santri di pondok pesantren dan program *One Pesantren One Product*. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dimana penelitian terdahulu dilakukan di 5 pondok pesantren yang ada di kabupaten Garut sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya.

6. Penelitian Imam Turmudzi (2021) yang berjudul: “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren At-Tahtzib Jombang, Jawa Timur, Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dilakukan di Pondok Pesantren At Tahtzib Jombang, faktor pendukung dan penghambat, dan dampak dari menerapkan pendidikan kewirausahaan untuk membangun kemandirian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi

---

<sup>21</sup> Muhardi Muhardi dkk, “Building Pesantren Entrepreneurship Through Internal Initiative and External Development,” Jurnal: *TaDib* Vol 10: 1 (2021) hlm, 97–110

digunakan untuk menguji validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan mencakup pelaksanaan visi, misi, dan semua komponen yang terlibat oleh santri, pesantren, mitra, atau klien. Selanjutnya, melalui metode peer tutorial, santri senior bertugas sebagai mentor pendidikan kewirausahaan dan meningkatkan kepedulian dan pemberdayaan bawahan dalam melakukan tugas dengan penuh keikhlasan.<sup>22</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imam Turmudzi, memiliki persamaan dengan topik yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas terkait kewirausahaan santri di pondok pesantren. Perbedaan terletak pada tempat penelitian dimana penelitian terdahulu dilakukan di Pondok Pesantren At-Tahdzib Jombang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya.

Keenam penelitian terdahulu di atas menunjukkan kesamaan bagaimana kewirausahaan diajarkan kepada para santri di berbagai pesantren. Oleh karenanya, penelitian ini menawarkan pembaruan terkait bagaimana proses menumbuhkan kewirausahaan santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah

---

<sup>22</sup> I Turmudzi, "Implementation Of Entrepreneurship Education At Pondok Pesantren At-Tahdzib Jombang East Java Indonesia," *Jurnal At-Tahdzib*, Vol, 9: 2 (2021), hlm, 1–10,

terlebih sejak tahun 2019 Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah mendapatkan bantuan dari program One Pesantren One Product yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat. Sehingga penelitian ini dirasa layak untuk dilanjutkan oleh peneliti.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Kewirausahaan**

Menurut Saiman kewirausahaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh sebuah hasil dan didasarkan pada beberapa tahapan seperti pengenalan peluang usaha, manajemen resiko, dan kemampuan penyampaian pesan dalam menggerakkan individu, uang, dan bahan baku yang dibutuhkan untuk mendapatkan suatu proyek agar berjalan dengan tepat.<sup>23</sup>

Menurut Spinelli wirausahawan adalah orang yang menciptakan, menginovasikan, dan memimpin yang membantu orang lain. Mereka mengubah cara orang hidup, bekerja, belajar, bermain, dan memimpin. Pengusaha menciptakan produk, teknologi, proses, dan layanan baru yang akan memicu gelombang industri baru berikutnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan perekonomian. Perusahaan yang memiliki potensi dan

---

<sup>23</sup> Leonardus Saiman, "*Kewirausahaan : Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus*", hlm 5

pertumbuhan tinggi menciptakan nilai bagi pengusaha, yang berfungsi sebagai alat untuk menciptakan lapangan kerja ekonomi di seluruh dunia.<sup>24</sup>

Menurut Chand (2016) kewirausahaan adalah proses tindakan seorang wirausahawan yang selalu mencoba hal-hal baru dan mengubah ide-ide mereka menjadi peluang yang menguntungkan dengan menerima resiko dan ketidakpastian dengan perusahaan mereka. Sedangkan Menurut Dhar (2020), wirausaha adalah proses yang selalu berubah yang mencakup membuat kombinasi baru, produk baru, prosedur produksi baru, dan mendirikan perusahaan baru<sup>25</sup>.

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang guna mendirikan suatu usaha dengan menganalisis peluang yang tersedia guna memperbaiki taraf hidup dan menciptakan lapangan pekerjaan.

## **2. Proses Kewirausahaan**

Menurut Carol Noore kewirausahaan dimulai dengan inovasi. Inovasi dipicu oleh faktor pribadi, lingkungan, dan material sosiolog (sosiologi). Hal yang menjadi pemicu kewirausahaan biasanya adalah ketersediaan ruang, kemampuan mengambil resiko, kepentingan pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, dan komitmen. Faktor pencetus asal usul dari lingkungan

---

<sup>24</sup> Spinelli S Timmons JA, *New Venture Creation: Entrepreneurship for The 21st Century*, hlm, 31.

<sup>25</sup> S Dhar, "Concept of Entrepreneurship, Business Management Ideas," 2020 hlm, 3.

usaha adalah peluang, model, kegiatan, persaingan, kebijakan keuangan dan pemerintah, sementara faktor-faktor pendorongnya dilepaskan dari lingkungan lokal termasuk jaringan keluarga, orang tua dan kelompok.

Menurut Bygrave (1996) dalam Purnomo (2020) model proses kewirausahaan terdiri dari beberapa hal berikut yakni<sup>26</sup>:

- a. Proses Inovasi, maksudnya adalah inovasi dalam kewirausahaan melibatkan serangkaian tahap yang dapat membantu pengusaha mengembangkan ide baru, produk, atau layanan untuk mencapai visi dari berdirinya suatu usaha. Inovasi tersebut dapat berupa peluang, kreativitas, maupun pengalaman.
- b. Proses Pemicu, yaitu serangkaian hal yang memicu lahirnya suatu usaha seperti halnya tidak ada lapangan kerja yang tersedia, desakan ekonomi, keberanian mengambil resiko, ataupun keinginan mencoba hal yang baru.
- c. Proses Implementasi, yaitu pelaksanaan rencana bisnis dan strategi yang sudah disiapkan untuk menjalankan usaha. Pada tahap ini berupa penentuan kebutuhan anggaran, perekrutan karyawan, pembentukan tim, pembuatan produk, penjualan, dan pemasaran.
- d. Proses Penumbuhan dan pengembangan, yaitu upaya untuk meningkatkan dan memperluas operasi perusahaan. Pada tahap ini

---

<sup>26</sup> Agung Purnomo dkk., Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi Dan Dunia Bisnis, hlm. 32

dilakukan evaluasi terhadap beberapa aspek seperti kinerja karyawan, omset, pemasaran, dan penelitian pasar seperti halnya trend industri dan kebutuhan pelanggan.

### 3. Tujuan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu usaha dalam menciptakan nilai tambah dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada melalui berbagai inovasi yang dilakukan untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan yang ingin diraih.<sup>27</sup>

Menurut Suryana, ada empat tujuan kewirausahaan:

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas tinggi
2. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul
4. Menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat dalam masyarakat.

---

<sup>27</sup> Rahmawati, Fira Nisa, Subiyantoro Subiyantoro, dan Beti Nur Hayati. "Efektifkah Kurikulum Dan Materi Berbasis Entrepreneurship Di Perguruan Tinggi Indonesia Saat Ini?." Jurnal *JUDIKA*, vol, 11: 1 (2023) hlm, 1-14.

#### 4. Manfaat Kewirausahaan

Dalam pelaksanaannya kegiatan kewirausahaan membawa manfaat yang sangat besar bagi seluruh elemen masyarakat, baik bagi individu maupun kelompok. Menurut Zimmerer manfaat kewirausahaan yaitu<sup>28</sup>:

1. Peluang untuk menentukan nasib sendiri, karena jika punya usaha atau perusahaan sendiri dapat memberikan kebebasan serta peluang bagi para pemilik wirausaha tersebut.
2. Peluang untuk membawa perubahan karena semakin banyak bisnis yang memulai usaha mereka karena mereka dapat melihat peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang mereka anggap sangat penting. Di mana pebisnis telah menemukan banyak cara untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan menggabungkan kepedulian mereka terhadap masalah ekonomi dan sosial..
3. Peluang untuk memaksimalkan potensi. Banyak orang tahu bahwa bekerja di perusahaan seringkali membosankan, tidak menantang, dan tidak menarik. Ini pasti tidak berlaku untuk wirausahawan; bagi mereka, bekerja atau menikmati hobi sama saja. Wirausahawan menggunakan bisnis mereka sebagai cara untuk menyampaikan aktualisasi diri

---

<sup>28</sup> W Zimmerer, T. W, Norman, M. S. & Dough, " *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*," (terjemahan) hlm, 8.



mereka. Kreativitas, semangat, inovasi, dan visi mereka menentukan keberhasilan mereka. Memiliki bisnis atau perusahaan sendiri memberi mereka kekuatan, kebangkitan spiritual, dan kemampuan untuk mengejar hobi atau minat mereka sendiri..

4. Peluang untuk meraih keuntungan., keuntungan berwirausahawan merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri, kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan diantara mereka yang menang menjadi berkecukupan.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri pengusaha kecil. Pemilik menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Kewirausahaan memiliki peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis di lingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional adalah merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil.
6. Berpotensi untuk melakukan hal-hal yang diinginkan Pengusaha atau pemilik perusahaan berpendapat bahwa pekerjaan mereka sebenarnya bukan pekerjaan akan tetapi karena mereka tertarik dan menyukai bisnis

tertentu. oleh karena itu kebanyakan wirausahawan yang sukses memilih untuk bergabung. Mereka mengubah pekerjaan mereka menjadi hobi atau kegemaran mereka, dan mereka senang melakukannya..

## 5. Menumbuhkan Kewirausahaan Di Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat seperti tempat penjaga tradisi, pencetak ulama dan pusat transformasi ilmu<sup>29</sup>. Ditengah peran utama pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran nilai-nilai keagamaan, pesantren juga berperan pada sektor-sektor lain seperti sosial, politik, maupun ekonomi<sup>30</sup>. Bersamaan dengan peran, pesantren memiliki fungsi, yaitu pertama mentransformasikan ilmu agama Islam dan nilai-nilai keislaman (*Islamic Values*) kedua, menjadi lembaga bidang keagamaan yang selalu melaksanakan kontrol sosial (*social control*); dan terakhir melakukan perbaikan rekayasa di bidang sosial (*social engineering*).<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Ahmad Izudin, "From Prophetic Leadership To Sustainable Community Development: Contributing Kiai Najib Salimi in Contemporary Pesantren," *Jurnal Al-Balagh* Vol, 6: 2 (2021) hlm, 273–302.

<sup>30</sup> Salim Al Idrus, "*MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN: Membangun Kemandirian Pondok Pesantren*", hlm, 1.

<sup>31</sup> A Sugandi, HB Tanjung, dan RK Rusli, "Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat the Role of Islamic Boarding School Modern in Economic Empowerment of Society" *Jurnal Tadbir Muwahhid* Vol 1: 2 (2017) hlm 99-115.

Ditengah tantangan zaman yang semakin kompleks, pesantren cenderung adaptif terhadap perubahan.<sup>32</sup> Seperti halnya dalam kurikulum dimana pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan keagamaan akan tetapi menambah kurikulumnya dengan pendidikan kewirausahaan<sup>33</sup>. Hal ini dimaksudkan guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para santri agar mereka bisa survive ketika sudah menjadi alumni<sup>34</sup>. Menurut Pardiman (2021) upaya yang dilakukan pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para santrinya meliputi:

- a. Kognitif, yaitu proses transfer pengetahuan dan pemahaman mengenai ilmu kewirausahaan yang bertujuan untuk membentuk mental dan kemampuan intelektual santri supaya mereka memiliki ide dan gagasan yang cemerlang serta mampu dalam melihat setiap peluang usaha.
- b. Afektif, yaitu berupa pemberian pelatihan, motivasi dan nilai-nilai kewirausahaan. Pada tahap biasanya pesantren bermitra dengan beberapa lembaga usaha untuk mengadakan pelatihan dan motivasi

---

<sup>32</sup> Moh. Abu Suhud dan Islah Islami, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Pesantren Joglo Alit," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* Vol, 4: 1 (2020) hlm, 1–26.

<sup>33</sup> Ade Hasim, Ulil Amri Syafri, dan Abdul Hayyie Al-Kattani, "Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Kasyaf Bandung," *Jurnal Al-Liqo* Vol, 8: 1 (2023) hlm 89–102.

<sup>34</sup> Kholis Firmansyah, Khotim Fadhli, dan Aulia Rosyidah, "Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi* Vol 1: 1 (2020) hlm, 28–35.

bagi para santrinya. Hal ini bertujuan agar santri memiliki sikap dan motivasi yang kuat dalam mendirikan sebuah usaha.

- c. Psikomotorik, yaitu berupa kemampuan dan keterampilan fisik seperti kemampuan dalam hal presentasi, komunikasi, manajemen waktu, problem solving dan pengambilan keputusan. Hal ini bertujuan guna membekali santri dengan skill yang mumpuni sehingga siap dengan tuntutan yang ada di lapangan.

## 6. Pemberdayaan Santri

Pemberdayaan adalah sebuah gagasan atau ide tentang pembangunan ekonomi yang menggabungkan prinsip-prinsip sosial dan menunjukkan paradigma baru dalam pembangunan yang berpusat pada manusia, partisipasi, dan mengedepankan aspek berkelanjutan.<sup>35</sup> Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam kegiatan pemberdayaan adalah *Enabling*, yaitu menciptakan lingkungan yang memungkinkan kemampuan masyarakat untuk berkembang. Artinya bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga tidak ada individu atau masyarakat yang tanpa daya. Upaya untuk membangun daya dilakukan dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran

---

<sup>35</sup> Noor Munawar, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal CIVIS*, Vol 1: 2 (2011), hlm 87–99.

akan potensi yang dimiliki masyarakat dan bagaimana mengembangkannya.<sup>36</sup> Adapun indikator-indikator *enabling* yaitu:

1. Transfer pengetahuan yaitu upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak dalam rangka memberikan pemahaman ataupun keterampilan kepada objek pemberdayaan. Dalam pelaksanaannya bisa melalui sosialisasi ataupun pelatihan dari praktisi maupun akademisi karena dengan begitu masyarakat akan mampu *survive* dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>37</sup>
2. Partisipasi yaitu upaya untuk membuat masyarakat peka dalam menerima proyek-proyek pemberdayaan. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai kontribusi secara sukarela dari masyarakat kepada suatu proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.<sup>38</sup> Masyarakat diharapkan memberikan partisipasi yang maksimal dikarenakan program pemberdayaan tersebut akhirnya akan diterima dan digunakan oleh masyarakat
3. Dukungan yaitu upaya pemberian bantuan dari beberapa pihak terhadap program pemberdayaan. Dukungan tersebut bisa dari pemerintah

---

<sup>36</sup> Beti Nur Hayati. "Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh: Studi Kasus di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang." *Jurnal MD*, vol. 8: 1 (2022) hlm, 101-126.

<sup>37</sup> Wagiya, dkk., "Pemberdayaan Masyarakat melalui Transfer Knowledge untuk Pengembangan Desa Sentra Singkong di Desa Purnama, Kecamatan Tegalampel, Bondowoso" *Jurnal Abdidas*, vol, 4: 1 (2023) hlm, 44-49.

<sup>38</sup> Aziz Muslim, "Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Aplikasia*, vol, 8: 2 (2007) hlm, 89-103.

maupun swasta dalam bentuk bimbingan teknis maupun pendanaan.<sup>39</sup>

Dukungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri dari pihak penerima program pemberdayaan.

4. Keberlanjutan, yaitu program pemberdayaan yang dilakukan hendaknya membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Keberlanjutan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam sebuah program pemberdayaan jika dapat mempertahankan manfaatnya, terus berkembang, dan ada dampak positifnya pada masyarakat atau individu yang dilibatkan.<sup>40</sup>

Salah satu subjek yang harus diberdayakan adalah santri. Dalam hal ini santri sebagai salah satu kelompok masyarakat yang memiliki pengertian sekelompok orang yang berusaha memperluas iman mereka dengan membaca buku-buku yang tertulis dalam bahasa Arab yang sangat sederhana, yang lebih dikenal dengan istilah kitab kuning<sup>41</sup>. Hal ini sesuai dengan pengertian santri secara umum yang sering dikenal oleh masyarakat yaitu orang yang

---

<sup>39</sup> Mutia Rahmah, Marta Dwi Rifka, “Kebijakan Penggunaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Rantaupandan Kecamatan Rantaupandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”, *Jurnal Kebijakan Pemerintah*, vol, 1: 2 (2018) hlm, 137-154.

<sup>40</sup> Ikbal Herdiansyah, Budi Setiyono, “Pemberdayaan dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Strategi Pemberdayaan Masyarakat Hutan Sokokembang LSM swaraOwa di Kabupaten Pekalongan”, *Journal of Politic and Government Studies*, vol, 8: 3 (2019) hlm, 301-310.

<sup>41</sup> Mansur Hidayat, “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren,” *Jurnal ASPIKOM* Vol. 2: 6 (2017), hlm, 385

mempelajari Islam dan belajar Islam di Pesantren (pondok pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri.

Ditengah modernisasi, santri tidak hanya berfokus pada pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keagamaan akan tetapi harus diberdayakan dengan berbagai pengetahuan dan skill yang sekiranya dapat memberikan bekal kepada para santri setelah mereka menyelesaikan studi di pesantren. Pemberdayaan santri tersebut bisa berupa pemberian pelatihan dan kesempatan bagi mereka untuk melihat dunia luar. Dalam hal ini santri dilatih untuk bisa melihat peluang serta membuat terobosan atau inovasi dalam menjawab suatu permasalahan.

## **7. One Pesantren One Product.**

*One Pesantren One Product* yang selanjutnya disingkat OPOP adalah suatu program dalam menciptakan, mengembangkan, dan memasarkan produk yang dihasilkan oleh setiap pesantren di Daerah Provinsi yang dapat mewujudkan kemandirian pesantren. Program *One Pesantren One Product* (OPOP) secara resmi diluncurkan melalui Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Barat No 24 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan One Pesantren One Product.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat “Buku Panduan One Pesantren One Product”, hlm 2

Tujuan dari program ini adalah agar santri, masyarakat, dan pondok pesantren itu sendiri mampu mandiri secara ekonomi dan sosial melalui pengembangan keterampilan, distribusi, dan pemasaran. Pemerintah Provinsi Jawa Barat bersama Dinas Koperasi dan UMKM mengambil langkah-langkah strategis dan inovatif untuk memastikan bahwa seluruh pondok pesantren di Jawa Barat akan memiliki akses ke program pemerintah khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi, teknologi, dan produksi yang efisien dan modern di era seperti saat ini.

Pada pelaksanaannya dimulai dengan seleksi administrasi dari mulai tingkat kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi. Seleksi di tingkat kecamatan berupa seleksi administrasi dan penilaian proposal usaha. Seleksi tingkat kabupaten berupa penilaian proposal usaha dan wawancara, dan untuk penilaian di tingkat provinsi berupa wawancara, penilaian proposal serta peninjauan/survei tempat usaha. Setelah proses seleksi, setiap pesantren yang dipilih akan menerima program pembinaan terpadu, meningkatkan kemampuan keuangan mereka, didampingi dalam pengembangan usaha mereka, dan bergabung dalam jaringan bisnis yang potensial. Tujuan akhir dari program ini adalah menjadi pondok pesantren yang mandiri.



## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mendapatkan informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti halnya kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik atau tema yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan dapat menemukan hal-hal yang bermakna dan baru<sup>43</sup>.

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih karena merupakan pesantren terbesar di kota Tasikmalaya dan menjadi pesantren percontohan dalam tata kelola kewirausahaan. Hal ini didukung oleh prestasi Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah yang pernah menjadi juara 1 dalam expo produk unggulan hasil program One Pesantren One Product tingkat provinsi Jawa Barat tahun 2021.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan guna memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara

---

<sup>43</sup> Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, hlm, 243.

mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>44</sup>

Metode ini dipilih karena peneliti akan mengeksplorasi lebih mendalam mengenai upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan kewirausahaan bagi para santri di Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya dengan mengintegrasikan teori dan literatur pendukung guna mendapatkan hasil penelitian yang lengkap dan mendalam.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah (*field research*) atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam metode penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam hal ini peneliti berfokus pada menumbuhkan kewirausahaan santri melalui program *One Pesantren One Product* di pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya.

### 4. Subjek Penelitian dan Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi atau data penelitian yang dikira relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah 8 orang dari beberapa unsur yaitu pendamping OPOP Kota

---

<sup>44</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm, 6.

Tasikmalaya, pimpinan, pengelola, santri, dan alumni pondok pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya

Dalam penentuan informan, penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah suatu teknik dalam pengambilan suatu data dari populasi yang didasarkan dengan adanya target atau tujuan tertentu dalam suatu penelitian atau berdasarkan kriteria.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang ditentukan penulis antara lain :

- a. Ibu Nining Suminar selaku ketua pendamping *One Pesantren One Product* (OPOP) Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih beliau untuk menjadi informan dalam penelitian ini adalah karena beliau sebagai ketua pendamping OPOP Kota Tasikmalaya sejak tahun 2019 dan sudah mendampingi 126 pesantren.
- b. Ustadz Budi Syihabudin, M.Pd selaku Direktur ekonomi Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih beliau untuk menjadi informan dalam penelitian ini karena beliau selaku direktur ekonomi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengendalikan semua unit usaha milik Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah.
- c. Ustadzah Aam Amanah, S.E selaku Manajer dan pengelola unit usaha Latunsa Bakery Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih beliau

sebagai informan dalam penelitian ini karena beliau menjadi inisiator dari berdirinya unit usaha Laatunsa Bakery dan menjadi penanggung jawab pesantren pada kegiatan One Pesantren One Product sampai menjadi juara 1 pada expo program OPOP tingkat Jawa Barat.

- d. Reina Sabilatunnaja selaku santri pengabdian yang bertugas dan terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan di unit usaha Laatunsa Bakery Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih beliau sebagai informan dalam penelitian ini karena beliau sebagai santri yang bertanggung jawab pada bagian produksi dan sudah mengabdikan selama tiga setengah tahun serta pernah menjadi talent dalam program pelatihan OPOP tahun 2023 yang diselenggarakan oleh OPOP Jabar di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah
- e. Silmi Quratul Aeni selaku santri pengabdian yang bertugas dan terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan di unit usaha Laatunsa Bakery Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih beliau sebagai informan dalam penelitian ini karena beliau sebagai santri yang bertanggung jawab pada bagian keuangan unit usaha serta sudah mengabdikan selama tiga setengah tahun serta pernah menjadi talent

dalam program pelatihan OPOP tahun 2022 yang diselenggarakan oleh OPOP Jabar di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah

- f. Rena Kandini selaku santri OSPC yang terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan di unit usaha Laatunsa Bakery Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih beliau sebagai informan dalam penelitian ini karena beliau sebagai staf santri dalam unit usaha ini sehingga beliau sudah mengabdikan selama satu tahun dan memiliki track record baik selama bertugas di unit usaha Laatunsa Bakery.
- g. Indi Kamelia selaku santri OSPC yang terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan di unit usaha Laatunsa Bakery Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih beliau sebagai informan dalam penelitian ini karena beliau sebagai staf santri dalam unit usaha ini sehingga beliau sudah mengabdikan selama satu tahun dan memiliki track record baik selama bertugas di unit usaha Laatunsa Bakery
- h. Nazla Rahmatul Ulya selaku Alumni Santri Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih beliau selaku informan dalam penelitian ini karena beliau dulu mengabdikan selama 4 tahun sejak tahun 2019-2023 di unit Usaha Laatunsa Bakery, kemudian beliau pernah menjadi Talent dalam pelatihan OPOP yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul

‘Ulum Wadda’wah serta beliau sekarang memiliki usaha di bidang bakery juga yaitu Historical Bakery.

Para narasumber dalam penelitian ini sudah dikonfirmasi dan bersedia untuk dicantumkan namanya dalam pembahasan.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Alasan penulis menggunakan teknik observasi karena penulis ingin memperoleh data demografi dengan mengamati secara langsung keadaan di lokasi penelitian. Selain mengamati keadaan, penulis juga mencatat kejadian-kejadian yang ada untuk mendukung penelitian. Hal ini dilakukan agar penulis mempunyai rekam jejak secara tertulis sebagai antisipasi jika terjadi kelalaian dalam penelitian. Oleh karena itu, data yang diperoleh dengan observasi merupakan tahap pengamatan dan pencatatan peristiwa yang terjadi di tempat penelitian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subyek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi dengan melihat beberapa keadaan yang terdapat di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya yang meliputi fasilitas atau saran prasarana, kegiatan kewirausahaan seperti produksi, sampai pada penjalan produk.

### **2) Wawancara**

Menurut Gorden, wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>45</sup> Alasan peneliti menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara adalah karena ingin mengetahui pengalaman dan pendapat informan mengenai data atau kejadian secara mendalam. Alasan lain peneliti menggunakan teknik wawancara adalah untuk membuktikan suatu keterangan dengan keadaan sebenarnya.

Berdasarkan penentuan informan yang sudah ditetapkan, peneliti akan mewawancarai sejumlah 6 orang dengan berbagai unsur yang berbeda-beda dimulai dari pengurus OPOP Provinsi Jawa Barat, pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya, Pengelola Latunsa Bakery sebagai unit usaha pesantren, dan juga santri serta alumni Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya.

### 3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan alasan untuk melengkapi data wawancara serta observasi agar lebih kredibel apabila didukung dengan foto-foto, berita, atau dokumen yang telah ada diantaranya buku panduan penyelenggaraan program

---

<sup>45</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 118

*One Pesantren One Product* (OPOP) dan buku selayang pandang Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah

## 6. Validitas Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik validitas data triangulasi. Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Sehingga untuk memperoleh data yang valid dan reliabel penulis menguji keabsahan dengan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan data informasi dari informan sehingga dengan menggunakan pengujian data keterlibatan dan ketekunan peneliti dalam setting dan teknik validitas data triangulasi ini, data yang didapatkan benar-benar data yang valid sesuai data dilapangan.

## 7. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab<sup>46</sup>. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk

---

<sup>46</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020, hlm 45



akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori B. Milles dan Huberman, (2014) yang meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>47</sup>. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan proses analisis data yang masih berbentuk kasar dari lapangan dengan cara memilah, mengorganisasi dan memfokuskan data berupa hal-hal penting di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi setiap data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah sesuai dengan pokok permasalahan, kemudian dikelompokkan antara data yang penting dan data yang tidak penting sehingga mampu diambil kesimpulan-kesimpulan untuk ditarik dan diverifikasi.

2. Menyajikan Data

Dalam tahap ini penulis menyusun serangkaian informasi yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Rangkaian informasi yang diperoleh dari penelitian disusun secara terpadu, dengan pemilihan bahasa yang ringan dan dapat

---

<sup>47</sup> Huberman Milles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif.

### 3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, hal yang perlu dilakukan adalah menyajikan kesimpulan terhadap analisis data dan evaluasi kegiatan yang terdiri dari penentuan arti serta penyampaian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Pertama yakni menyusun kesimpulan sementara, namun dikarenakan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu mempelajari kembali data-data yang ada. Kedua yakni menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan dilaksanakan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan menjadi empat bab, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- 2) BAB II yaitu gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya, yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi pesantren, struktur organisasi, pengasuhan santri, unit usaha milik pesantren, pelaksanaan program *One Pesantren One Product* (OPOP) dan data-data lain yang relevan dengan penelitian.
- 3) BAB III yaitu temuan hasil penelitian yang membahas mengenai proses menumbuhkan kewirausahaan santri melalui program *One Pesantren One Product* (OPOP) di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah dan hasil dari program OPOP tersebut bagi para santri dan alumni.
- 4) BAB IV yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dilengkapi dengan saran dan masukan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, dan dikaji serta melakukan pembahasan pada data yang didapatkan sesuai dengan teori proses kewirausahaan, konsep enabling, dan teori Taxonomi Bloom yang digunakan penulis untuk menjabarkan pokok-pokok permasalahan yang disusun dalam rumusan masalah pada penelitian yang berjudul menumbuhkan kewirausahaan santri melalui program One Pesantren One Product Di Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Kota Tasikmalaya maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

Kewirausahaan bagi para santri dipandang sangat penting oleh Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah. Selain belajar ilmu agama, santri juga dibekali pengetahuan dan tata cara dalam berwirausaha dengan cara melibatkan santri dalam setiap proses dan tahapan pada pelaksanaan kewirausahaan sehingga nantinya ketika para santri selesai melaksanakan studi di pesantren mereka memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dan dapat mandiri secara finansial. Selain itu, Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah juga menerapkan prinsip ekonomi proteksi yaitu pesantren harus mampu menyediakan segala kebutuhan santri dari mulai ujung kepala sampai ujung kaki seperti pakaian, alat tulis sekolah, makanan dan minuman.

Dalam upaya menumbuhkan kewirausahaan bagi para santri melalui program *One Pesantren One Product* pertama kali dimulai dengan pemetaan potensi dan kebutuhan santri hal ini dimaksudkan guna terciptanya unit usaha yang benar-benar bisa menjawab kebutuhan para santri. Kedua, pendampingan persiapan usaha yang dilakukan oleh pendamping OPOP kepada pengelola seperti dalam aspek legalitas usaha yang meliputi NIB, PIRT, dan sertifikasi halal. Ketiga, pelatihan yang dimaksudkan agar para santri memiliki keterampilan baik dalam pengolahan produk, maupun dalam pembukuan. Keempat pendanaan dimana pondok pesantren mengikutsertakan Latunsa Bakery dalam program OPOP dan mendapatkan bantuan pendanaan dari pemerintah provinsi Jawa Barat dengan total sebesar 630 juta rupiah.

Kelima, pelaksanaan usaha dimana Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah memberikan kepercayaan dalam pelaksanaannya kepada para santri mulai dari pembelian bahan baku, produksi, sampai dengan pemasaran. Keenam, inovasi berupa upaya yang dilakukan guna meningkatkan daya saing serta mengikuti trend pasar sehingga omset penjualan bisa terus mengalami kenaikan. Ketujuh adalah pengembangan usaha dimana unit usaha Latunsa Bakery melakukan kerjasama dengan unit usaha lain yang diluar pondok dengan harapan produknya bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Hasil yang didapatkan oleh para santri dari program One Pesantren One Produk yang ada di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah diantaranya para santri memiliki pengetahuan dalam proses kewirausahaan mulai dari

pemetaan potensi dan melihat peluang, sampai pada implementasi usaha yang meliputi produksi dan pemasaran. Kemudian para santri juga memiliki sikap disiplin dan mereka berprinsip bahwa waktu itu adalah uang dan maju mundurnya unit usaha pesantren ada dalam tanggung jawab mereka. Dengan demikian, para santri semakin termotivasi untuk memberikan dedikasi dan hasil yang maksimal bagi pondok pesantren. Terakhir para santri juga memiliki keterampilan yang nantinya bisa mereka kembangkan ketika sudah lulus dari pesantren seperti keterampilan memasak, berjualan, maupun pembukuan.

Pemberdayaan akan berhasil jika seluruh *stakeholder* bekerja sesuai dengan tugasnya. Seperti halnya yang dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah yang memberdayakan santri-santrinya melalui kewirausahaan. Ustadzah sebagai fasilitator memberikan pendampingan bagi para santri dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi penuh dalam setiap kegiatan baik pengambilan keputusan maupun menjalankan usaha.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, terdapat saran yang diberikan penulis antara lain:

1. Potensi yang ada di Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah masih banyak yang harus digali dan dikembangkan, salah satunya potensi

pertanian terlebih lokasi Pondok Pesantren Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah di daerah pedesaan maka bisnis pertanian sangat cocok untuk dikembangkan.

2. Program *One Pesantren One Product* (OPOP) sebagai program yang berasal dari janji kampanye Gubernur Jawa Barat periode 2018-2023 harus dilanjutkan oleh Gubernur berikutnya karena melalui program ini sudah banyak sekali pesantren yang berkembang dan mandiri secara ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, Didi Prasetyo, dan Rosmiyati Khodijah. "Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* vol, 11: 2, 2020.
- Amalia Faramadina, Dinda, dan Nurman Setiawan Fadjar. "Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Perguruan Tinggi Jawa Timur." *Jurnal Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking* vol, 1: 4, 2022.
- Abu Suhud, Moh., dan Islah Islami. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Pesantren Joglo Alit." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* vol. 4: 1, 2020.
- Azizah, Siti Nur. "Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* IX, no. 1 (2014): 103–15.
- Chotimah, Chusnul. "Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren sidogiri pasuruan." *Jurnal INFERENSI* vol. 8: 1, 2014.
- Dhar, S. "Concept of Entrepreneurship, Business Management Ideas." (2020).
- Firmansyah, Kholis, Khotim Fadhli, and Aulia Rosyidah. "Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi* vol, 1: 1, 2020.
- Fuadah, Evi Khadijah Luthfi. "Model Pemberdayaan Social Entrepreneurship Berbasis Nilai Islam Pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Purwakarta, Jawa Barat." Disertasi, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Hayati, Beti Nur. "Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh: Studi Kasus di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang." *Jurnal MD* vol, 8: 1 2022.
- Hasim, Ade, Ulil Amri Syafri, and Abdul Hayyie Al-Kattani. "Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Kasyaf Bandung." *Jurnal Al-Liqo* vol. 8: 1, 2023.
- Herdiansyah, Ikbal, and Budi Setiyono. "Pemberdayaan dalam perspektif pembangunan berkelanjutan: Studi kasus strategi pemberdayaan masyarakat hutan sokokembang LSM swaraOwa di Kabupaten Pekalongan." *Journal of Politic and Government Studies* vol. 8: 3, 2019.
- Hidayat, Mansur. "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren." *Jurnal*



*ASPIKOM* vol. 2: 6, 2017.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2021/februari-2023tingkat--pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>, (diakses tanggal 30 September 2023).

<https://tasikmalayakota.bps.go.id/pressrelease/2022/11/22/2835/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--kota-tasikmalaya-tahun-2022-sebesar-6-62-persen.html>, (diakses tanggal 30 September 2023).

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>, (diakses tanggal 30 September 2023)

<https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-pondok-pesantren,-guru,-dan-santri-menurut-provinsi>. (diakses tanggal 30 September 2023).

<https://www.condong-online.com/news-and-event/news/pemenang-10-besar-opop-jabar-2019-pesantren-condong-raih-rp400000000/>, (diakses tanggal 30 September 2023).

<https://kbbi.web.id/tumbuh>, (diakses tanggal 20 November 2023).

<https://stiabiru.ac.id/?p=programstudi>, (diakses tanggal 4 November 2023).

<https://itb-ru.ac.id/?p=programstudi>, (diakses tanggal 4 November 2023).

Idrus, Salim Al. *MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN Membangun Kemandirian Pondok Pesantren*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.

Izudin, Ahmad. "From Prophetic Leadership To Sustainable Community Development: Contributing Kiai Najib Salimi in Contemporary Pesantren." *Al-Balagh* vol. 6: 2, 2021.

Mahfud, Mahfud. "Program One Pesantren - One Product in the Perspective of Social Entrepreneurship." *Jurnal BIRCI* vol. 4: 1, 2021.

Milles, Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Muchtar, Suwarma Al. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.

- Muhardi, Muhardi, Dedih Surana, Nandang Ihwanuddin, dan Handri Handri. "Building Pesantren Entrepreneurship Through Internal Initiative and External Development." *Jurnal Ta Dib* vol. 10: 1, 2021.
- Mun'im, Muhammad, Pardiman, dan Supriyanto Supriyanto. "Strategi Membangun Kewirausahaan Santri Menggunakan Model Pendidikan Taxonomi Bloom." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* vol, 9: 1, 2021.
- Munawar, Noor. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal CIVIS* vol. 1: 2, 2011.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.
- Nadir, Moh. "GERAKAN EKONOMI PESANTREN (Studi Atas Pesantren Sidogiri Pasuruan)." *Jurnal Iqtisad* vol. 4: 2, 2017.
- Nadzir, Mohammad. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren." *Jurnal Economica* vol. 6: 1, 2015.
- Purnomo, Agung, Acai Sudirman, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, Sultan Agung, and Syafrida Hafni Sahir. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi Dan Dunia Bisnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Rahmawati, Fira Nisa, Subiyantoro Subiyantoro, and Beti Nur Hayati. "Efektifkah Kurikulum Dan Materi Berbasis Enterpreneurship Di Perguruan Tinggi Indonesia Saat Ini?." *Jurnal JUDIKA* vol, 11: 1, 2023.
- Rahmah, Mutia, and Marta Dwi Rifka. "Kebijakan Penggunaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Rantaupandan Kecamatan Rantaupandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi." *Jurnal Kebijakan Pemerintahan* vol. 1: 2, 2018.
- Rifai, Muhammad Sayyid, and Milah Karmilah. "Memupuk Motivasi Kewirausahaan bagi Santri di Pondok Pesantren At-Tawasul Desa Mulyasari Cianjur Jawa Barat." *Jurnal Asabiyah* vol, 1: 1 2023.
- Saiman, Leonardus. *Kewirausahaan : Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Setiawan, Wawan Lulus. "Program One Pesantren One Product Dapat Menjadi Pendekatan Akselerasi Bisnis Di Pesantren Pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Abdimas* vol. 1: 2 2020.
- Sudiantini, Dian, Dwi Nurambarwati, "Inovasi Dalam Manajemen Pemasaran Dan

- Menjaga Relevan Bisnis Di Era Digital.” *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* vol. 1: 2, 2023.
- Sugandi, A, HB Tanjung, dan RK Rusli. “Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat the Role of Islamic Boarding School Mo Dern in Economic Empowerment of Society.” *Jurnal Tadbir Muwahhid* vol.1: 2 2017.
- Sugiharto, Vebri, dan Ardina Khoirun Nisa. “Optimalisasi Edupreneurship Di Pondok Pesantren Untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing Dan Mandiri Di Era Milenial.” *Jurnal Fitrah: Journal of Islamic Education* vol, 4: 1, 2023.
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta, Salemba Empat, 2008.
- Syihabudin, Budi., M Syahrul Zaky Romadhoni. *Selayang Pandang Pondok Pesantren Condong*. Tasikmalaya: Condong Pers 2018
- Timmons JA, Spinelli S. *New Venture Creation: Entrepreneurship for The 21st Century*. Singapore: Mc Graw Hill Companies Inc., 2016.
- Turmudzi, I. “Implementation Of Entrepreneurship Education At Pondok Pesantren At-Tahtzib Jombang East Java Indonesia.” *At-Tahtzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* vol, 9: 2, 2021
- Utama, Rony Edward. “Strategi Pembiayaan Pesantren Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *Jurnal Tahdzibi* vol. 5: 2, 2020.
- Wagiyana, dkk. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Transfer Knowledge untuk Pengembangan Desa Sentra Singkong di Desa Purnama, Kecamatan Tegalampel, Bondowoso." *Jurnal Abdidas* vol. 4: 1 2023.
- Wawancara dengan Ustadzah Aam Amanah, Manajer unit usaha Latunsa Bakery Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah, pada tanggal 30 Oktober 2023.
- Wawancara dengan Nazla Rahmatul Ulya, Alumni Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah, pada tanggal 30 Oktober 2023.
- Wawancara dengan Ustadz Budi Syihabudin Direktur Ekonomi Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah, pada tanggal 31 Oktober 2023.
- Wawancara dengan Indi Kamelia, Staf Santri OSPC unit usaha Latunsa Bakery Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah, pada tanggal 31 Oktober 2023.

Wawancara dengan Rena Kandini, Staf Santri OSPC unit usaha Latunsa Bakery Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah, pada tanggal 31 Oktober 2023.

Wawancara dengan Ibu Nining Suminar, Ketua Pendamping OPOP Kota Tasikmalaya, pada tanggal 1 November 2023.

Wawancara dengan Reina Sabilatunnaja, Staf Santri Pengabdian unit usaha Latunsa Bakery, Pondok Pesantren Riyadlul 'Ulum Wadda'wah pada tanggal 28 November 2023.

Wawancara dengan Silmi Quratul Aini, Staf Santri Pengabdian unit usaha Latunsa Bakery Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah, pada tanggal 27 November 2023.

Widiati, Ari, Reni Helvira, dan Syamratun Nurjannah, "Analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi." *Jurnal Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* vol. 4: 1, 2023.

Zimmerer, T. W, Norman, M. S. dan Dough, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

